

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha mencerdaskan diri yang dilakukan oleh individu maupun kelompok manusia. Menurut Harun, Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya dalam mengasuh anak-anak mereka.¹ Dengan demikian setiap orang pasti akan melakukan proses pendidikan baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat umum salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini Pasal 1. Sebagai berikut:

“Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

¹ Harun Al Rosyid & Mujtahidin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bangkalan: UTM PRESS, 2012). Hlm.1.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan setiap bidang kemampuan anak, sehingga proses pendidikan dapat berhasil sebagai mana tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi pendidikan anak usia dini yaitu untuk membantu kesiapan anak usia dini dalam memasuki pendidikan sekolah dasar. Menurut Muhtar Latif, fungsi PAUD yang sebenarnya yakni mengembangkan semua potensi pada anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosional, moral dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.³ Jadi, pendidikan anak usia dini memberikan pelayanan pendidikan anak usia 0-6 tahun dan akan mengembangkan setiap aspek perkembangan anak sebagai langkah untuk mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini akan pendidikan akan menentukan terbentuknya kepribadian anak. Menurut Mulyasa, pendidikan anak usia dini merupakan peletakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.⁴ Proses pengembangan pribadi anak usia dini terutama kedisiplinan harus dilakukan dengan hati-hati dan melihat karakteristik

³ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. 2, Hlm. 22.

⁴ Mulyasa, *Management PAUD*. (Bandung: PT Rosda Karya) Cet. 3Hlm. 43.

kepribadian anak, dikarenakan masa anak usia dini merupakan awal mereka mendapatkan dasar-dasar yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Perilaku disiplin merupakan suatu perilaku metaati suatu peraturan dan segala ketentuan yang ada secara sadar. Menurut Niam, disiplin adalah kepatuhan untuk menghomati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan anak untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.⁵ Dengan keharusan anak mematuhi suatu tatanan peraturan yang dijalankan akan dapat membentuk pribadi yang disiplin dalam diri anak dalam berperilaku disiplin baik saat berada dilingkungan masyarakat, sehingga perilaku dapat diterima oleh masyarakat disekitarnya.

Pentingnya kedisiplinan untuk ditanamkan sejak anak berusia sedini mungkin, karena di tahap usia dini adalah waktu yang tepat untuk menyiapkan mental dan membentuk perilaku anak yang disiplin. Sehingga berpengaruh baik bagi perkembangan anak yang memasuki tahap pendidikan sekolah dasar. Anak usia dini harus memiliki perilaku taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun aspek sosial-emosional tentang kesadaran diri poin 4 memahami aturan dan disiplin. Maka harus dapat memahami suatu peraturan sebagai wujud dari perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, saat disekolah maupun dirumah. Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai peraturan, keputusan dan perintah yang jelas kepada

⁵ Ngaimun Naim, *Charakter Building*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2012), Hlm. 142.

anak. Penanaman kedisiplinan pada anak dalam proses pembelajaran harus menggunakan strategi yang sesuai.

Strategi pembelajaran merupakan suatu perangkaian rancangan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut pendapat Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindak (rangkaian tindakan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan pembelajaran.⁶ Perencanaan suatu tujuan yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akan berdampak baik terhadap proses dan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik. Menurut Muslichatoen, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Penggunaan metode pembelajaran yang direncanakan lebih matang akan lebih maksimal saat diimplementasikan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Melalui metode pembelajaran guru dapat mencapai tujuan dari kegiatan yang diinginkan. Metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini bermacam-macam diantara yaitu metode demokratis, bercerita, proyek, pemberian tugas, dan sebagainya.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013) Cet. 5, Hlm.294.

⁷ Muslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. 2, hlm. 7.

Penggunaan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak salah satunya yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas ialah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas dari guru. Wiyani berpendapat, bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada anak hendaknya dapat meningkatkan kreatifitas, imajinasi, melatih motorik, membuat anak lebih bergairah, menumbuhkan percaya diri, lebih semangat, merasa senang dan nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar anak serta tugas lain yang dapat membuat anak nyaman dan aman ketika belajar.⁸ Guru diharapkan merencanakan penerapan metode pemberian tugas dengan benar, agar pembelajaran dapat terstruktur sesuai dengan batasan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Guru harus membuat pembelajaran yang menarik, agar anak termotivasi semangat belajar dan mengerjakan tugas sehingga kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang.

Penerapan metode pemberian tugas dengan tepat akan berhasil dalam mengembangkan aspek perkembangan anak didik. Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Tum yang meneliti tentang peningkatan kedisiplinan anak kelompok B melalui metode pemberian tugas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kedisiplinan anak⁹. Dengan demikian metode pemberian tugas jika

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD*, (Jogjakarta:Ar-ruzz, 2013), Hlm. 143.

⁹ Tum, Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Kelompok B Di Tk Bungamputi. *Journal*.(Online) <http://jurnal.untad.ac.id> Diakses Pada Tanggal 10 April 2018

direncanakan dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar mampu meningkatkan kedisiplinan pada diri anak didik.

Kesadaran diri anak terhadap perilaku kedisiplinan, saat ini mulai menurun dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua dan juga dari guru serta masyarakat. Kebanyakan anak sakarang tidak ingin diatur-atur oleh orang lain. Mereka merasa perbuatan yang dilakukan sudah benar, seperti yang terjadi di SMA 1 Torjun Kabupaten Sampang. Seorang siswa berani meng-aniaya gurunya sendiri dikarenakan tidak terima dengan teguran yang dilakukan guru kepadanya.¹⁰ Seorang siswa di SMA tersebut sudah terbukti melanggar aturan yakni mengganggu temannya disaat waktu pelajaran, dan akhirnya guru menegur dirinya. Seharusnya seorang siswa patuh terhadap nasihat yang diberikan gurunya. Namun, yang terjadi sebaliknya anak tidak terima hingga berani memukul gurunya sendiri. Kejadian tersebut merupakan salah satu bentuk karakter anak bangsa yang mulai melemah. Fenomena ini dapat terjadi pada anak usia dini hingga anak remaja bahkan orang dewasa.

Permasalahan karakter terjadi di TK Darma Wanita pada usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, yang terjadi anak pada kegiatan pembelajaran tidak mentaati aturan yang telah diberikan oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan peraturan kepada anak-anak tidak boleh mengganggu teman,

¹⁰ Republik.co.id, *Siswa Penganiayaan Guru Bisa Diproses di Peradilan Anak*. [http: m.republika.co.id/berita/nasional](http://m.republika.co.id/berita/nasional). Berita (Online) Diakses pada tanggal 24/04/18

jalan-jalan dan harus duduk ditempat duduk masing-masing, mulut diam. Namun, saat pembelajaran berlangsung anak tidak menghiraukan peraturan, ada yang berjalan-jalan saat mengerjakan tugas, ada yang mengolok-ngolok teman saat mengerjakan tugas, dan ada juga yang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.

Bukan hanya bentuk peraturan dalam kegiatan pembelajaran, namun tata tertib disekolah sering dilanggar oleh anak-anak. Seperti halnya dalam tata tertib terdapat anak harus melepas sepatu ketika sebelum memasuki ruang kelas dan meletakkan sepatu di rak depan ruang kelas. Namun sering kali anak-anak tidak melepas sepatu saat memasuki ruang kelas, terlebih saat kegiatan pembelajaran setelah jam istirahat. Meskipun guru sudah menegur, anak-anak tetap tidak mau melepas sepatu. Mereka beralasan sudah lelah untuk melepas sepatu dan karena sebentar lagi akan pulang. Terdapat 10 anak usia 4-5 tahun, 8 anak diantaranya belum disiplin dikarenakan tidak mematuhi peraturan dan tata tertib yang diterapkan dilingkungan sekolah, dan 2 anak sudah disiplin namun tidak konsisten. Jika ada teman yang melanggar dua anak tersebut terkadang mengikuti temannya yang melanggar.

TK Darma Wanita dalam kegiatan pembelajaran menerapkan metode pemberian tugas pada proses pembelajaran sehari-hari. Namun, dalam penerapan kurang optimal dikarenakan tidak sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas. Sebelum anak mengerjakan tugas guru kurang memberikan contoh secara nyata tentang materi yang disampaikan menjadikan anak hanya membayangkan saja. Saat anak

mengerjakan tugas guru kurang mengontrol anak didiknya. Hal ini dikarenakan kesibukan guru untuk menyelesaikan pekerjaannya selain menjadi pendidik yaitu sebagai kepala desa.

Melihat permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti mengajukan penelitian tentang “penerapan metode pembelajaran pemberian tugas di usia 4-5 tahun pada TK darma wanita”. Penelitian ini diharapkan mengetahui seberapa derajat hubungan antara penerapan metode pemberian dengan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun disekolah TK Darma Wanita Dawuhan Jatikalen Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kemampuan kedisiplinan anak yang masih rendah
2. Terdapat 8 dari 10 anak yang memiliki pemahaman rendah dalam patuh terhadap peraturan yang ada disekolah secara sadar.
3. Pelaksanaan metode pemberian tugas di TK Darma Wanita Dawuhan kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan terhadap permasalahan dilakukan peneliti agar lebih fokus penelitian ini. Penelitian ini fokus hanya meneliti penerapan metode pemberian

tugas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan kedisiplinan anak pada usia 4-5 tahun di TK Darma Wanita Dawuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan antara metode pemberian tugas dengan kedisiplinan anak didik usia 4-5 tahun TK Darma Wanita Dawuhan?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Umumnya untuk pendidikan anak usia dini. Secara khusus memberikan informasi dalam kajian ilmu strategi pembelajaran yaitu metode pemberian tugas dan metodologi perkembangan sosial emosional yaitu kedisiplinan bagi anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Pendidik anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan dengan metode pemberian tugas pada anak didik.

b. Orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya menanamkan karakter kedisiplinan kepada anak-anak mereka sejak usia dini.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber atau referensi dalam mengembangkan kedisiplinan anak melalui penggunaan metode pemberian tugas maupun dengan menggunakan metode yang lain.